

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan arus globalisasi yang semakin merebak, teknologi informasi dan komunikasi semakin diminati oleh masyarakat. Bahkan teknologi informasi dan komunikasi identik dengan era globalisasi. Teknologi informasi dan teknologi kini sudah menjadi kebutuhan primer karena sudah dianggap sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh lembaga sosial bahkan lembaga pendidikan. TIK juga sangat membantu para manajer dalam mengambil keputusan karena informasi yang diperoleh oleh manajer sekarang sangat mudah dan praktis.

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah membuka kemungkinan-kemungkinan kegiatan yang sebelumnya terbilang sulit dan bahkan tidak dapat dilakukan jika tanpa bantuan teknologi itu sendiri. Ketidakmungkinan tersebut dapat dipatahkan oleh adanya teknologi informasi dan komunikasi seperti kegiatan berkirim dan bertukar informasi ataupun kegiatan-kegiatan pendidikan secara jarak jauh yang biasa disebut *online* atau daring. Penerapan teknologi dan informasi beserta komponen-komponen lainnya benar-benar telah menandai terjadinya revolusi peradaban yang memungkinkan untuk melakukan pekerjaan secara cepat, akurat, efektif dan efisien.

Teknologi informasi dan komunikasi di dalam konteks agama sangat dianjurkan. Teknologi memiliki peran dalam mempermudah pekerjaan sehari-hari

manusia agar lebih efektif dan efisien. Allah menghendaki kemudahan untuk para umatnya dan tidak menghendaki kesulitan. Hal ini mengacu pada Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 185.

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

Bedasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002

Bab II Pasal 4 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi:

Tujuan sistem nasional penelitian, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan memperkuat daya dukung ilmu pengetahuan dan teknologi bagi keperluan mempercepat tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian dalam memperjuangkan kepentingan negara dalam pergaulan internasional.¹

Teknologi informasi telah memberikan peran penting sebagai media informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. Pendidikan memerlukan sebuah alat untuk bisa menjadikan informasi sebagai sarana yang sangat bermanfaat dalam pembentukan pendidikan yang jauh lebih baik lagi. Dalam dunia pendidikan penggunaan dan pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri.² salah satunya adalah pengelolaan akademik sekolah. Pengelolaan tersebut dapat diterapkan dengan menerapkan sistem informasi itu sendiri dalam bidang akademik. Sistem informasi tersebut berfungsi sebagai layanan informasi yang berupa data dalam hal berhubungan dengan data-data akademik. Kedua bidang ini

¹ Undang-undang (UU) No. 18, LN. 2002/No. 84, TLN No. 4219, LL Setneg: 14 HLM.

² Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2.

saling membutuhkan satu sama lain. Menggambarkan hubungan kedua aspek tersebut, manajemen menilai pendidikan sebagai penggerak pada sistem informasi manajemen pendidikan, sekaligus sistem informasi manajemen pendidikan sebagai penentu proses manajemen pendidikan. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang komputerisasi telah menunjukkan bahwa perkembangan tersebut dapat membantu memecahkan masalah pada proses implementasi sistem informasi manajemen pendidikan.³

Dalam dunia pendidikan pengelolaan dan penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri di mana hal tersebut terkait proses belajar mengajar dari awal siswa dan guru tersebut masuk hingga ke luar sekolah. Guru mendapat informasi dari sistem informasi yang telah dimanajemen sehingga dapat disampaikan kepada siswa setiap kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Pengelolaan suatu informasi, pengelola juga harus berhati-hati terhadap informasi yang diterima oleh pihak luar maupun di dalam lembaga. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyimpan maupun menyampaikan informasi. Informasi yang diterima harus diteliti sumber informasinya dan kebenaran yang harus valid agar tidak membuat sebuah keputusan yang salah dan merugikan baik diri sendiri maupun orang banyak.

Sistem informasi manajemen pendidikan juga dapat dijadikan acuan unggulan untuk lembaga sekolah tersebut. Sekolah dapat menawarkan layanan teknologi untuk para konsumen atau pengguna jasa pendidikan dalam penerapan

³ Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, h. 14.

sistem pendidikan yang lebih efektif dan modern. Upaya pencapaian kepuasan pengguna dalam layanan informasi manajemen pendidikan yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna dan secara terus menerus melakukan perbaikan atas layanan yang diberikan, karena layanan terbaik informasi pendidikan tidak hanya diberikan kepada peserta didik dan orang tua tetapi juga diberikan kepada data pendidikan dan pegawai sekolah.⁴

Pelanggan selalu menginginkan pelayanan yang bermutu yang dapat memberikan kepuasan. Pada saat itulah sistem manajemen dibutuhkan dalam memberdayakan institusi agar lebih bermutu.⁵ Kaitannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai instansi lembaga pendidikan yang harus memperhatikan mutu sekolah melalui pelayanan teknologi informasi yakni sistem informasi manajemen pendidikan. Jika kebutuhan yang diharapkan para pelanggan jasa pendidikan sudah terpenuhi oleh layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan maka mutu layanan lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan sukses dan dapat memuaskan kebutuhannya. Sebaliknya, jika lembaga pendidikan tersebut tidak dapat memenuhi harapan para pelanggan jasa pendidikan dalam pelayanan maka dapat dikatakan mutu layanan tersebut belum berhasil memuaskan pelanggan jasa pendidikan.

Pelayanan yang menyuguhkan teknologi informasi dan komunikasi di lembaga pendidikan salah satunya yaitu SMP Al Mazaya Banjarmasin. SMP Al Mazaya adalah sekolah swasta yang memiliki tiga poin dalam menerapkan sistem

⁴ Yakub & Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h. 86.

⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: Ircisod, 2012), h. 6.

pendidikannya. Tiga poin yang diterapkan lembaga pendidikan tersebut meliputi pembelajaran keislaman, bahasa dan teknologi.

Pembelajaran keislaman berfokus pada ibadah (wajib dan sunnah), Al-Qur'an (*murajaah* dan *tahfidz*) dan penerapan akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*). Sedangkan dari sisi bahasa lembaga pendidikan tersebut terfokus pada keterampilan berbahasa Inggris yaitu dalam mendengarkan dan mengucapkan. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan keterampilan berbahasa Inggris dalam percakapan sehari-harinya. Semua bentuk penyampaian berita dan informasi untuk siswa menggunakan bahasa Inggris. Dalam pembelajaran siswa menggunakan media tablet dan menggunakan *e-book* di tangannya. Semua berkas pembelajaran diberikan melalui *wi-fi* di setiap kelasnya. Siswa juga belajar menggunakan *smartboard* yang lebih banyak keunggulannya dibandingkan papan tulis biasa.

Dengan adanya teknologi yang sudah mengikuti standar di era digitalisasi, maka permasalahan yang akan dihadapi akan semakin kompleks serta bervariasi bentuk permasalahanannya yang harus ditangani secara efektif serta efisien. Seperti kurangnya penguasaan sumber daya manusia terhadap teknologi, penyampaian informasi yang tidak valid, terlambatnya distribusi informasi yang masuk dan adanya informasi yang tidak diperlukan. Dengan permasalahan yang semakin kompleks maka pengambilan keputusan juga akan semakin rumit. Maka dari itu semua informasi yang didapat haruslah berkualitas untuk menunjang dalam pengambilan keputusan agar dapat melakukan suatu pemecahan masalah.

Telah dipaparkan bahwa informasi manajemen pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan. Untuk SMP Al Mazaya Banjarmasin dirasa sangat cocok dengan tema materi yang akan dituliskan yaitu mengenai “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi di SMP AL MAZAYA Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kekeliruan penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesamaan persepsi dan pengertian yang berhubungan, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan suatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.⁶ Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi.

2. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi pendidikan adalah sebuah sistem yang menyediakan informasi data yang diperlukan untuk suatu lembaga serta acuan data untuk mengambil keputusan. Penelitian berfokus pada implementasi sistem informasi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Dapodik (Data Pokok Pendidikan). Dapodik digunakan untuk

⁶ Muhammad Ali, *Kebijakan pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), h. 51.

menjaring semua data terkait data kelembagaan dan kurikulum sekolah, data siswa, data guru dan karyawan, serta disetiap sekolah. Selain sistem informasi tersebut terdapat beberapa aplikasi penunjang lainnya yang berkaitan dengan sistem informasi.

Manajemen berasal dari kata “*manuh*” dalam bahasa Latin yang berarti “tangan”. Selanjutnya adalah istilah manajemen berkembang menjadi pengertian umum yang berarti menangani suatu kegiatan yakni bagaimana mengendalikan dan mengaturnya.⁷

Sistem informasi manajemen pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan data atau informasi guna mendukung pengambilan keputusan kegiatan belajar mengajar.

3. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah kumpulan sumber daya informasi organisasi para pengguna, manajemen yang menjalankan, infrastruktur dan semua sistem informasi dalam organisasi.⁸ Teknologi informasi pendidikan adalah ilmu pengetahuan dalam bidang sistem informasi yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan.⁹

Kesimpulan dari pengertian di atas yaitu teknologi informasi adalah suatu alat yang membantu dalam mengorganisasikan atau menyimpan suatu informasi serta penyebaran informasi dalam suatu lembaga pendidikan.

⁷Muhammad Ali, *Kebijakan pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia*, h. 47.

⁸Yakub & Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, h. 169.

⁹Lantip Diat Prasajo & Rianto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu tentang:

1. Bagaimana implementasi sistem manajemen pendidikan di SMP Al Mazaya Banjarmasin?
2. Apa saja teknologi informasi yang diterapkan di SMP Al Mazaya Banjarmasin?
3. Apa saja hal yang menghambat dalam implementasi sistem manajemen pendidikan berbasis teknologi di SMP Al Mazaya Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di SMP Al Mazaya Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui teknologi informasi yang diterapkan SMP Al Mazaya Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui penghambat dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan berbasis teknologi informasi di SMP Al Mazaya Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis tertarik memilih judul ini sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen dalam pendidikan diperlukan adanya sistem informasi dan teknologi informasi yang harus dikelola dengan baik. Proses sistem informasi terdiri dari proses pengumpulan data, pengolahan data dan penyimpanan data. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah memberikan solusi dan membuat keputusan yang lebih efektif dan efisien. Adapun teknologi informasi digunakan untuk mempermudah pembuatan informasi serta penyebaran informasi yang lebih luas.
2. Penelitian ini dalam teorinya dapat menjadi salah satu bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen dan teknologi pendidikan.
3. Judul yang penulis teliti terkait dalam proses sistem informasi manajemen pendidikan.
4. Judul yang penulis teliti sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis.

F. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang sistem informasi manajemen pendidikan di SMP Al Mazaya Banjarmasin.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.
2. Signifikansi Praktis
 - a. Bagi pemerintah, sebagai bahan penunjang hasil sistem implementasi informasi manajemen pendidikan di Indonesia.
 - b. Bagi sekolah, sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan serta dapat meningkatkan kualitas sistem informasi dalam pengembangan sekolah sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik.
 - c. Bagi universitas, sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan bahan dokumentasi sehingga dapat meningkatkan pelayanan pendidikan untuk mahasiswa terutama peneliti selanjutnya.
 - d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di lembaga pendidikan sebagai bahan melatih diri untuk peka terhadap pendidikan Indonesia, khususnya pada daerah sendiri.

G. Pelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai implementasi sistem informasi manajemen pendidikan diantaranya:

1. Skripsi dari Siti Sulthonah yang berjudul “Manajemen Sistem Informasi Sekolah dalam meningkatkan kinerja Pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin” dibuat pada tahun 2020, di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan manajemen sistem informasi sekolah. 2) Faktor yang mendukung dan menghambat manajemen sistem informasi. 3) Langkah-langkah yang ditempuh dalam peningkatan kinerja pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin.¹⁰ Persamaan dari penelitian tersebut terdapat pada kesamaan variabel yaitu sistem informasi sekolah. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terkait pada peningkatan kinerja pendidikan dan tempat penelitiannya.
2. Skripsi dari Hilda Farhana yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis *Edutech* Dalam Meningkatkan Pelayanan Sekolah Kepada Pelanggan Di MAN 1 Bekasi” dibuat pada tahun 2018, di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan sistem informasi manajemen di MAN 1 Bekasi berbasis *Edutech*. 2) Layanan yang disediakan dalam sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pelayanan sekolah kepada pelanggan.¹¹ Kesamaan penelitian yang ingin peneliti angkat yaitu memiliki kesamaan variabel pelaksanaan sistem informasi

¹⁰ Siti Sulthonah, “*Manajemen Sistem Informasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin*”, Skripsi, Banjarmasin: Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, 2020.

¹¹ Hilda Farhana, “*Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Edutech Dalam Meningkatkan Pelayanan Sekolah Kepada Pelanggan Di MAN 1 Bekasi*”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, 2018.

manajemen pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang berfokus pada basis *edutech* dalam meningkatkan pelayanan sekolah kepada pelanggan di MAN 1 Bekasi.

3. Skripsi dari Ristati Sinen yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 21 Makassar” yang dibuat pada tahun 2017, di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan sistem informasi manajemen di SMP Negeri 21 Makassar. 2) Proses pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar. 3) Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung sistem informasi manajemen dalam kelancaran proses pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar. Kesamaan penelitian dengan yang ingin peneliti angkat meliputi kesamaan variable yaitu sistem informasi manajemen pendidikan, penerapan sistem informasi manajemen pendidikan. Sedangkan perbedaan yang peneliti ingin angkat yaitu fokus dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri atas lima bab yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹² Ristati Sinen, “*Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 21 Makassar*”, Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2017.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari implementasi, sistem informasi manajemen pendidikan, teknologi informasi pendidikan dan faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem informasi manajemen dan teknologi informasi.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan analisis data.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.